

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam jurnal <http://digilib.unila.ac.id/31195/3/JurnalPelaksanaanliterasi.pdf> dikatakan Penilaian yang dilakukan oleh PISA UNESCO, yang di survei pada tahun 2012, terkait minat baca masyarakat Indonesia, dan hasilnya sangat memprihatinkan, yaitu 0,001 persen. Artinya dalam 1000 (seribu) masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca.

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal itu dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas.

Pendidikan Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting sebagai kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar ialah adanya nilai disiplin pada peserta didik. Dengan tumbuhnya nilai disiplin dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik untuk taat, patuh serta dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun dalam waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang

dipelajari. Kemudahan yang didapatkan peserta didik dalam mengakses informasi membuat peserta didik menjadi bergantung dengan apa yang disediakan oleh teknologi. Sehingga siswa lebih memilih untuk membuka hal-hal yang kurang mendukung dari pada membuka pembelajarannya, dengan begitu menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa menjadi menurun.

Mengingat hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang menurun, membuat pemerintah khususnya, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan strategi baru agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia serta meningkatkan minat baca siswa Indonesia dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah. Dimana sebagai salah satu strategi pemerintah memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik. Burns,dkk dalam Farida Rahim (2011:01) menyatakan “Bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”. Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.”

Oleh karena itu, Permendikbud memberikan himbauan agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satunya yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar bahasa Indonesia. Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahap pelaksanaan yaitu:

1. Tahap Pembiasaan, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca peserta didik.

2. Tahap Pengembangan, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik.

3. Tahap Pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku cerita dan buku teks pelajaran.

Diharapkan dengan adanya ketiga tahapan diatas, dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya hasil belajar bahasa Indonesia. Salah satunya dengan dilakukannya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dilakukannya proses belajar mengajar. Tetapi masih banyak sekolah yang belum menerapkan gerakan literasi khususnya dalam literasi membaca. Di karenakan minat baca siswa yang masih kurang maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena buku-buku yang menarik minat baca siswa cukup sulit untuk diakses dan kondisi perpustakaan yang kadang kala kurang memadai serta kemampuan guru didalam menerapkan literasi masih rendah. Diharapkan melalui gerakan literasi yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan kualitas minat membaca peserta didik di sekolah sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa yang kurang maksimal.
2. Buku-buku yang menarik minat baca siswa cukup sulit untuk diakses.
3. Kondisi perpustakaan yang kadang kala kurang memadai.
4. Kemampuan guru didalam menerapkan gerakan literasi masih rendah khususnya didalam pelaksanaan literasi membaca .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan penulis, baik dari segi waktu dan kemampuan pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh penerapan Literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV

sekolah Dasar swasta Parulian 1 dan Sekolah Dasar Negeri 060932 Medan tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang sudah menerapkan literasi membaca di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Parulian 1 Medan pada tahun ajaran 2018/2019”?
2. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang tidak menerapkan literasi membaca di Sekolah Dasar Swasta St Antonius Medan pada tahun ajaran 2018/2019”?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang sudah dan tidak menerapkan literasi membaca di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Parulian 1 dan Sekolah Dasar Swasta St Antonius Medan pada tahun ajaran 2018/2019”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang telah menerapkan literasi membaca di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Parulian I Medan pada tahun ajaran 2018/2019”.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang tidak menerapkan literasi membaca di Sekolah Dasar Swasta St Antonius Medan pada tahun ajaran 2018/2019”?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan sudah dan tidak menerapkan literasi membaca di kelas IV Sekolah Dasar Parulian 1 dan Sekolah Dasar Swasta St Antonius Medan pada tahun ajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh pelaksanaan literasi membaca.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitiannya dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi guru dalam rangka melaksanakan Gerakan Literasi di Sekolah khususnya literasi membaca agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi disekolah tersebut dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi Sekolah secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah khususnya dalam literasi membaca.